

Pelatihan Membatik Aksara Incung Membangun Jiwa Kewirausahaan Bagi Generasi Muda Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci

Ravico¹, Muhammad Ridha, DS², Anggi Desviana Siregar³

¹Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Kerinci, Indonesia

^{2,3}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kerinci, Indonesia

ravicoiainkerinci@gmail.com¹, Muhammad.ridha1979@gmail.com², anggidesviana56@gmail.com³

Abstract

There is data indicating a continuous increase in the workforce, especially with the rising number of high school graduates each year, both at the provincial level in Jambi and in the city of Sungai Penuh. Faced with this situation, one proposed solution is through entrepreneurship empowerment. It is hoped that the Community Service Program can generate new entrepreneurs by involving a series of activities, ranging from planning, production processes, to the marketing of Aksara Incung batik. This is considered a contribution to addressing workforce growth issues and enhancing the skills of the younger generation. The Community Service Program is expected to be able to give birth to new entrepreneurs through a series of planning activities and processes leading to the implementation of the production and marketing process of incung batik. The community service method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) method. The ABCD approach aims to develop an Asset-Based Community (potential), such as developing an educational community, an economy, and so on. The result of the service is the Incung script, which is typical of the cities of Sungai Penuh and Kerinci. Another angle is incung batik, which is a typical souvenir of Sungai Penuh. Until now, there has still been a shortage of incung batik craftsmen. The aspect of batik incung, as a distinctive souvenir of Sungai Penuh, still faces a shortage of craftsmen up to the present time. Particularly, the practice of batik incung craftsmen is mainly bound by traditional inheritance, and the product lacks innovation. With the presence of training, it is hoped to create improvement in the management of Human Resources, where Human Resources are considered as the main source or asset. Keywords: Include a maximum of three keywords or phrases

Keywords:

*Incung script,
incung batik,
entrepreneurship*

Abstrak

Terdapat data yang menunjukkan pertumbuhan angkatan kerja yang terus meningkat, terutama dengan peningkatan jumlah lulusan sekolah menengah setiap tahun, baik di tingkat Provinsi Jambi maupun di tingkat Kota Sungai Penuh. Menghadapi kondisi ini, salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui pemberdayaan wirausaha. Diharapkan Program Pengabdian Kepada Masyarakat mampu menghasilkan wirausahawan baru dengan melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, proses produksi, hingga pemasaran batik incung. Hal ini dianggap sebagai bentuk kontribusi untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan angkatan kerja dan meningkatkan keterampilan generasi muda. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu yaitu Metode Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD bertujuan untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Adapun hasil pengabdian yaitu Aksara Incung yang merupakan khas Kota Sungai Penuh dan Kerinci. Aspek batik incung,

sebagai oleh-oleh khas Sungai Penuh, masih menghadapi kekurangan pengrajin hingga saat ini. Praktik pengrajin batik incung terutama terpaku pada tradisi turun temurun, dan produk tersebut kurang mengalami inovasi. Dengan adanya pelatihan, diharapkan dapat menciptakan peningkatan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia, di mana Sumber Daya Manusia dianggap sebagai sumber atau aset utama.

Corresponding Author:

Ravico
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Kerinci
ravicoiainkerinci@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tahun 2009, UNESCO secara resmi menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Pengakuan ini menegaskan nilai dan keunikan batik sebagai komponen integral dari warisan budaya global. Keputusan ini tidak hanya mencerminkan apresiasi terhadap keindahan seni batik, tetapi juga menguatkan identitas Indonesia dalam kerangka keberagaman budaya global. Batik sebagai icon bangsa Indonesia semakin meningkatnya perhatian masyarakat terhadap para produsen batik, terutama di Sentra Batik Incung yang berlokasi di Kota Sungai Penuh, merupakan bukti nyata kepedulian masyarakat terhadap icon bangsa tersebut (Damri, Zamzami, and Indrawijaya 2019).

Kampung yang pada masa lalu mengalami kemunduran dalam industri rumah tangganya, kini sedang mengalami revitalisasi dan menunjukkan potensi untuk mengembangkan diri lebih baik, sebagaimana dikemukakan oleh Larasati. Sejumlah inisiatif telah dijalankan untuk memajukan serta mempromosikan bisnis batik incung di Sungai Penuh, melibatkan berbagai kegiatan seperti penelitian, penyuluhan, dan pelatihan keterampilan.

Batik Incung merupakan batik yang bermotif aksara incung. Dengan menggunakan motif incung diharapkan akan mengenalkan lebih dekat kepada masyarakat akan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Kerinci. Aksara incung sendiri merupakan aksara kuno yang dimiliki oleh masyarakat Kerinci dan menjadi warisan budaya tak benda (WBTB). Dinamika WBTB di Indonesia juga terjadi pada WBTB di Kerinci salah satunya adalah aksara Incung yang terpapar globalisasi, sudah menunjukkan aksara incung telah kehilangan sedikit demi sedikit dan pelaku atau pemilik WBTB aksara incung semakin berkurang dan jumlah kaderisasi tidak berjalan dengan baik (Mangku 2021).

Dalam menghadapi situasi seperti ini, perlu dijalankan langkah-langkah untuk melestarikan Warisan Budaya Takbenda (WBTB). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi Masyarakat (IbM) dianggap sebagai pilihan yang efektif untuk merawat WBTB, terutama dalam hal aksara incung. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh para ahli kepada masyarakat umum. Peran penting pengabdian kepada masyarakat terletak pada percepatan peningkatan keterampilan sumber daya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan (Siregar et al. 2022). Selain itu, pengabdian masyarakat juga dapat mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangan di era modernisasi. Pelestarian budaya menjadi suatu inisiatif dengan tujuan untuk menjamin bahwa warisan budaya tetap terjaga. Usaha pelestarian budaya ini memiliki maksud edukatif serta pengembangan kepentingan dalam kebudayaan itu sendiri. Tindakan pelestarian budaya dilakukan dengan beragam metode, di antaranya adalah memperkenalkan budaya daerah sejak dini.

Selain sebagai upaya pelestarian WBTB, problematika yang dihadapi oleh pemerintah Jambi khususnya pemerintah Kota Sungai Penuh ialah laju pengangguran yang bergerak lebih cepat dari pertambahan lapangan pekerjaan, terutama bagi kalangan generasi muda. Jambi yang bergantung pada bahan baku kayu. Jika tidak diatasi dengan serius, situasi ini berpotensi menjadi permasalahan yang serius bagi Provinsi Jambi (Damri et al. 2019).

Dampak pengangguran turut memberikan sumbangan pada peningkatan beban pembangunan ekonomi Kota Sungai Penuh. Pertumbuhan angkatan kerja merupakan faktor alamiah yang sangat terkait dengan laju pertumbuhan penduduk (Ravico 2019). Dalam piramida kependudukan Kota Sungai Penuh, mayoritas penduduknya berusia muda, sehingga pertumbuhan angkatan kerja melebihi laju pertumbuhan penduduk minimal yang setara. Fakta ini tercermin dalam kenyataan bahwa pertumbuhan angkatan kerja terus meningkat, terutama seiring dengan peningkatan jumlah lulusan sekolah menengah setiap tahunnya, baik di tingkat Provinsi Jambi maupun di tingkat Kota Sungai Penuh (Sepdwiko 2016).

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)								
	Laki-Laki			Perempuan			Jumlah		
	2019 ^{T1}	2020 ^{T1}	2021 ^{T1}	2019 ^{T1}	2020 ^{T1}	2021 ^{T1}	2019 ^{T1}	2020 ^{T1}	2021 ^{T1}
Kota Sungai Penuh	4,05	6,06	1,95	4,34	4,79	4,46	4,17	5,55	2,99

- Data tahun 2018 dan 2019 : Hasil Backcasting dari perubahan penimbang data penduduk - Terkait dengan jumlah sampel Sakernas Agustus 2016 hanya 50.000 rumah tangga maka data ketenagakerjaan hanya dapat ditampilkan di level nasional dan provinsi.

Showing 1 to 1 of 1 entries

Sumber BPS Kota Sungai Penuh

Gambar.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sungai Penuh

Oleh karena itu, langkah efektif dalam menanggulangi tingkat pengangguran adalah dengan menggalakkan kewirausahaan. Dengan mempertimbangkan kenyataan tersebut, saatnya kita membahas strategi-strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran yang terus meningkat. Pendekatan ini dapat diterapkan oleh berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah dan masyarakat umum. Pemerintah dapat menginisiasi program pelatihan melalui Dinas Tenaga Kerja. Di sisi lain, peran masyarakat umum memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya pemberdayaan. Sebagai contoh, masyarakat dapat proaktif mengikuti pelatihan keterampilan berwirausaha.

Institut Agama Islam Negeri Kerinci bukan hanya berperan sebagai lembaga pendidikan yang menghargai dan melestarikan budaya, tetapi juga menunjukkan perhatiannya terhadap permasalahan pengangguran di Provinsi Jambi secara umum, dan Kota Sungai Penuh secara khusus. Sebagai tindakan konkret, institut ini dapat menerapkan inisiatif seperti mengembangkan keterampilan berwirausaha pada generasi muda. Dengan upaya ini, diharapkan mereka dapat memperoleh pemahaman yang memadai dalam berwirausaha, sehingga memiliki kemampuan untuk mendirikan usaha sendiri, terutama di sektor batik. Langkah ini tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah pengangguran, tetapi juga mendukung pelestarian warisan budaya melalui pengembangan industri batik di wilayah tersebut (Siregar et al. 2022).

Sebagai bagian dari masyarakat, Tim Pengabdian IAIN Kerinci aktif terlibat dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Sungai Penuh. Tim ini merasa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam Pengabdian kepada Masyarakat, dengan memberikan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan membatik pada generasi muda Kota Sungai Penuh. Harapan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah menciptakan wirausahawan baru melalui rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, proses produksi, hingga pemasaran batik incung. Kegiatan ini dianggap sebagai langkah solutif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya generasi muda, sekaligus menjaga kelestarian budaya lokal.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan, yang memusatkan perhatian pada "Pelatihan Membatik Aksara Incung sebagai Upaya Pelestarian dan Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda," dilaksanakan di aula Fakultas Syari'ah IAIN Kerinci. Acara ini diadakan pada tanggal 18 Agustus 2022, yaitu hari Kamis, dan 20 Agustus 2022, yaitu hari Sabtu.

2.2 Metode Pelaksanaan

Memberdayakan masyarakat merupakan tindakan yang melibatkan pemberian bantuan atau dukungan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup mereka. Konsep pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai suatu kewajiban, sejalan dengan prinsip Tridharma Perguruan Tinggi yang melibatkan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks pelayanan kepada masyarakat, ada beragam pendekatan yang bisa digunakan, seperti Pendekatan Konvensional, Pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), Pendekatan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD), dan pendekatan-pendekatan lainnya (Anam, 2020).

Metode yang diterapkan dalam konteks ini adalah ABCD, suatu pendekatan pengabdian yang bertujuan untuk memajukan Komunitas Berbasis Aset atau potensi. ABCD mendorong kemajuan komunitas

dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan dan ekonomi. Terdapat lima aset atau potensi yang diakui dalam ABCD, yaitu Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Oleh karena itu, inti dari ABCD adalah fokus pada usaha untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mencakup potensi individu, asosiasi, institusi, fisik atau materi, dan koneksi atau jaringan komunikasi yang meluas (Anam, 2020). Dalam konteks pemberdayaan ini, pengembangan difokuskan pada komunitas di Sanggar Batik Incung di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Dengan menerapkan metode ABCD, usaha dilakukan untuk meningkatkan potensi dan kesejahteraan komunitas, terutama di sektor batik, melibatkan aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Diinginkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini akan memberikan dampak positif yang berarti bagi komunitas yang terlibat.

3. PEMBAHASAN

Rangkaian program yang dirancang secara keseluruhan disusun berdasarkan pada penyesuaian dari berbagai aspek baik dari sumber daya batik, pengelola, dan generasi muda dan Pelaksanaan dalam pelatihan membatik aksara incung. Adapun tahapan dalam pengabdian meliputi;

1. Tahap Perencanaan

Program yang dirancang tentunya akan melibatkan sumber daya manusia yang harus memiliki kemampuan serta pengetahuan yang luas terkait dengan program yang dirancang. Sumberdaya yang terlibat dalam program yaitu adanya pengrajin batik hingga generasi muda. Maksud dari perancangan sumber daya manusia adalah menciptakan individu yang mampu berperan secara efektif, sehingga pelaksanaan program wirausaha Dari sisi sumberdaya dibutuhkan dalam pelatihan meliputi:

a. Sumber daya ahli

Dalam pelatihan ini terdapat narasumber ahli pada bidangnya terutama pada bidang pembatikan yaitu batik incung. Hal ini bertujuan agar generasi muda dapat memahami makna mengenai batik incung itu sendiri maupun mengenai wirausaha tentang batik incung. Pelatihan juga dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas pengrajin serta meningkat *skill* pengrajin tersebut. Pelatihan ini juga mengajarkan kepada pengrajin untuk mengatur *mood* yang baik agar nantinya dapat bekerja dengan semaksimal mungkin. Dalam hal ini, pemateri yang akan menjadi pemateri adalah pemilik Sanggar Batik Incung di Desa Dusun Baru Kota Sungai Penuh.

b. Penyusunan Materi

Materi pelatihan yang akan disampaikan oleh pemateri dikelompokkan ke dalam beberapa format. *Pertama* materi dalam bentuk teori, dalam hal ini memaparkan mengenai bati *incung* dimulai dari latar belakang, sejarah dan tujuan berwirausaha bati *incung*. *Kedua*, praktik pembuatan batik incung.

c. Sasaran Pengabdian

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah fokus pada generasi muda dengan harapan agar mereka dapat memahami batik *incung*, berwirausaha dalam batik *incung* dan melestarikan warisan budaya tak benda (WBTB) berupa aksara incung sebagai identitas Kerinci.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara tematik telah berjalan dengan lancar adapun tahapan dalam pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap Pertama.

Tahap ini, merupakan tahapan pembekalan dan pemberian wawasan. Memberikan pemahaman materi mengenai kewirausahaan, pelestarian aksara Incung yang terimplementasikan dalam Batik dan materi tentang Batik Incung yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022. Pemberian pembekalan ini dipaparkan oleh H.M Ridha DS., Lc. M.A selaku Wakil Dekan III mengenai perlunya pemahaman generasi muda mengenai kewirausahaan dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha di era saat ini. Kedua, memberikan wawasan mengenai perlunya pelestarian budaya aksara Incung, yang saat ini bagi generasi muda telah mulai ditinggalkan.

Pemberian wawasan ini diharapkan mampu membuka wawasan pengetahuan generasi muda dalam melestarikan kebudayaan yang ada pada masyarakat mereka. Pemberian wawasan ini disampaikan oleh Ravico, M.Hum selaku dosen dan pemerhati budaya di Kerinci. Terakhir adalah kegiatan pembekalan dasar-dasar pengetahuan mengenai batik aksara Incung. Dalam hal ini materi disampaikan oleh Emelyawati sebagai CEO Batik Incoang GNCE Kota Sungai Penuh.



Gambar 2
Pemateri Membatik Aksara Incung

b. Tahap Kedua

Pada tanggal 20 Agustus 2022, dalam sesi kedua pelatihan, peserta diarahkan pada pengenalan mendalam terkait teknik membatik pada kain Aksara Incung. Mentor yang berkompeten secara langsung menyampaikan materi, Memberikan penjelasan terperinci mengenai peralatan dan bahan yang dipergunakan dalam tahapan pembuatan batik aksara incung. Kegiatan berlanjut dengan sesi diskusi, di mana peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan aspek-aspek tertentu yang memerlukan klarifikasi. Dalam pelaksanaan pengenalan ini, peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait batik aksara incung dan keseluruhan proses produksi batik. Diskusi ini tidak hanya mencerminkan antusiasme peserta, tetapi juga menunjukkan keinginan mereka untuk memahami dengan mendalam setiap tahap dalam seni membatik aksara incung. Kesimpulan yang dapat diambil dari diskusi ini menunjukkan bahwa generasi muda sangat bersemangat untuk memahami dan menerapkan seni membatik aksara incung. Harapan mereka adalah agar kegiatan ini dapat memberikan motivasi yang berkelanjutan, mendorong partisipasi aktif mereka hingga pada tahap produksi batik, sekaligus memperkaya pemahaman mereka tentang warisan budaya batik.



Gambar 3
Pembekalan Membatik Aksara Incung

Setelah rangkaian acara pembukaan dan pengenalan alat serta bahan selesai, peserta pelatihan langsung mendapat arahan untuk praktik membuat desain motif batik dan mengaplikasikannya ke kain. Proses aksara incung memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi dalam pelaksanaannya. Para peserta pelatihan tidak hanya diberikan penjelasan umum, tetapi juga rinci mengenai langkah-langkah spesifik dalam menggambar motif batik aksara incung. Mereka aktif terlibat dalam sesi praktik, memperdalam pemahaman mereka tentang teknik tersebut. Setelah desain motif batik selesai, peserta pelatihan tidak hanya diajarkan cara menggunakan lilin malam dengan menggunakan canting, tetapi juga mendapat panduan yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar penggunaannya (Damri et al., 2019). Setelah semua persiapan selesai, pelatihan dilanjutkan dengan tahap perwarnaan pada kain batik. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai teknik pengaplikasian warna pada batik, termasuk aspek-aspek seperti teknik pewarnaan yang tepat, campuran warna, dan hasil akhir yang diinginkan. Ini dianggap sebagai langkah krusial dalam menciptakan hasil akhir yang memiliki kualitas tinggi.



Gambar 4
Pemberian Lilin Malam

Dengan menerapkan teknik colet, peserta pelatihan secara aktif terlibat dalam proses pewarnaan kain batik menggunakan pewarna rhemasol. Pada tahap ini, generasi muda diberikan kesempatan unik untuk langsung berpartisipasi dalam kegiatan pewarnaan, memperoleh pengalaman yang tak ternilai. Meskipun tahap ini memberikan pengalaman berharga, peserta pelatihan juga dihadapkan pada tantangan, dan mayoritas dari mereka menghadapi tantangan dalam menyelesaikannya. Penting untuk dicatat bahwa dalam proses pewarnaan batik, setiap pembatik dapat mengekspresikan selera dan kreativitasnya, menonjolkan aspek individualitas dalam seni membatik serta menghasilkan karya yang unik dan penuh karakter.



Gambar 5
Pemberian Warna

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Pelatihan membatik yang diadakan di Kota Sungai Penuh bertujuan untuk melestarikan seni batik incung dan membangkitkan semangat berwirausaha di kalangan generasi muda. Misi dari kegiatan pelatihan ini adalah membentuk budaya berwirausaha yang didukung oleh Tim Pengabdian. Respon positif yang diberikan oleh peserta pelatihan menjadi indikator keberhasilan dalam menginspirasi dan melibatkan mereka dalam pengembangan keterampilan membatik serta pemahaman terhadap konsep wirausaha.

Setelah melakukan observasi mengenai pelestarian budaya bagi generasi muda terutama mengenai “Membatik Aksara Incung” kami mengidentifikasi Beberapa tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini adalah kurang berminatnya mahasiswa mengenai budaya selain itu, ketakutan generasi muda mengenai kewirausahaan dan memilih usaha yang akan dilakukan.

Aksara Incung, yang menjadi ciri khas Kota Sungai Penuh dan Kerinci, menampilkan sisi unik batik incung sebagai oleh-oleh khas Sungai Penuh. Meskipun demikian, hingga saat ini, terdapat kekurangan pengrajin batik incung, terutama karena praktik pengrajinannya yang masih terpaku pada tradisi turun temurun dan kurangnya inovasi dalam pengembangan produk tersebut

Manajemen Sumber Daya Manusia melibatkan pengelolaan sumber daya manusia sebagai sumber atau aset utama dengan menerapkan fungsi manajemen dan operasional. Tujuannya adalah mencapai tujuan

organisasi secara efektif dan sukses. Perbaikan kualitas menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan mitra usaha, di mana mereka akan membandingkan kualitas produk dan harga perusahaan dengan harapan mereka. Jika masalah identifikasi tersebut tidak diatasi, dapat berdampak pada perbedaan tingkat kreativitas dan keterampilan generasi muda, yang pada gilirannya dapat menimbulkan risiko terhadap produktivitas. Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia memiliki peran penting dan signifikan dalam kesuksesan perusahaan.

4.2 Saran/Rekomendasi

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat aksara incung ini memiliki potensi memberikan manfaat bagi generasi muda di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu, disarankan untuk terus melanjutkan dan mengembangkan kegiatan ini sebagai langkah positif dalam meningkatkan keterampilan dan potensi generasi muda serta memperkaya warisan budaya lokal, maka selanjutnya merekomendasi:

- a. Diperlukan kelanjutan kegiatan dan penilaian pasca Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, agar generasi muda di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci dapat aktif berperan dalam mendukung pengembangan industri Pengrajin Batik Incung di Indonesia.
- b. Seorang pelaku usaha perlu terus memberikan motivasi dan dorongan kepada generasi muda agar mereka termotivasi untuk memulai usaha sendiri dan mengembangkan semangat kewirausahaan. Tanpa adanya dorongan ini, peluang terbentuknya lapangan kerja bagi generasi muda akan minim.
- c. Diselenggarakannya kegiatan edukasi serupa untuk komunitas masyarakat lain yang memiliki keunikan dan perbedaan. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang sama kepada berbagai kelompok masyarakat, menciptakan dampak positif yang lebih luas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan Batik Incung di Kabupaten Kerinci. Pengusaha "Batik Incoang GNCE" bersama dengan seluruh karyawan yang turut memberikan bantuan dan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta tidak lupa kami menghaturkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitasi untuk kelancaran kegiatan ini.

REFERENSI

- Anam, Nurul. Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020. Jember: LP3M, 2020.
- Damri, Zamzami, and Sigit Indrawijaya. 2019. "Pelatihan Membuat Batik Sebagai Upaya Melestarikan Batik Khas Sarolangun Dan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anggota Karang Taruna." 1(1):20–28.
- Mangku, D. G. S. 2021. "Perlindungan Hukum Terhadap Tari Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa Indonesia Ditinjau Dari Hukum Internasional." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan ...* 9(1):97–106.
- Ravico, Ravico. 2019. "MENELUSURI TRADISI LISAN PARNO (PANGKU PARBAYO) ADAT DESA KOTO MAJIDIN, KABUPATEN KERINCI SEBAGAI WUJUD IDENTITAS MASYARAKAT." *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*.
- Sepdwiko, Deria. 2016. "Upacara Adat Kenduhai Sko Pada Masyarakat Kerinci." *Besaung Jurnal Seni, Desain Dan Budaya* 1(1):49–55.
- Siregar, Anggi Desviana, Ravico Ravico, Reri Seprina Anggraini, Rhomiy Handican, and Rian Rafiska. 2022. "Pemberdayaan Mandiri Karang Taruna Dalam Inovasi Kerajinan Bambu Hutan Adat Temedak Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemuda Desa Kabupaten Kerinci." *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):233–38.
- Adnan, I. M., Ridwan, M., & Siregar, V. A. (2020). Penyuluhan Hukum tentang Pemahaman Siswa SMK terhadap Bullying dalam Perspektif Hukum Pidana dan Perdata di SMK Dr. Indra Adnan Indragiri College Tembilihan. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 167–173. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i3.126>
- Damri, Zamzami, & Indrawijaya, S. (2019). *Pelatihan Membuat batik sebagai Upaya Melestarikan Batik Khas Sarolangun dan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anggota Karang Taruna*. 1(1), 20–28.
- Ridwan, M., Adnan, I. M., Amin, M., Siregar, V. A., Lidar, G., & Hidayanti, S. (2023). PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI, STMIK INDRAGIRI, DAN STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN. *Bisma: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 1(1), 75–82.

- Ridwan, M., Saleh, A. S., & Ghaffar, A. (2021). Islamic Law In Morocco: Study on The Government System and The Development of Islamic Law. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.35877/soshum539>
- Sari, M. Y. A. R., Amalia, M., Ridwan, M., Jumaah, S. H., Septiani, R., Idris, M., Sari, D. C., Ayu, R. K., & Wahid, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian Hukum*. <http://penerbit.indrainstitute.id/index.php/pii/catalog/book/2>